

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kemajuan teknologi dan globalisasi yang semakin modern saat ini dapat mengakibatkan persaingan yang ketat dalam dunia bisnis. Semakin ketatnya persaingan yang terjadi antar perusahaan dapat menyebabkan perusahaan terdorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Prastika, dan Candradewi, 2019). Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan harus mengantisipasi persaingan tersebut. Sehingga setiap perusahaan akan membutuhkan modal untuk membuka maupun mengembangkan bisnisnya. Kebutuhan modal akan menjadi permasalahan dalam upaya mengembangkan bisnisnya. Masalah yang akan timbul adalah mengenai pendanaan yang dapat terjadi pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam memenuhi kebutuhan dananya untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya juga berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Pemenuhan modal usaha dapat dilakukan melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal (Jusrizal dan Aloysius, 2017).

Sumber internal diperoleh dari dalam perusahaan, berupa laba ditahan dan depresiasi. Sumber internal digunakan dengan harapan perusahaan tidak perlu melakukan pembayaran bunga, tetapi jumlahnya terbatas. Sedangkan sumber eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, berupa

hutang atau pinjaman dari *supplier*, bank, atau pasar modal. Dana eksternal digunakan dengan harapan perusahaan bisa memperoleh dana yang lebih besar. Sehingga, penggunaan struktur modal perusahaan tergantung pada karakteristik sumber daya dan strategi dalam perusahaan (Rahayu dan Rohman, 2014). Fungsi dari manajemen keuangan dalam perusahaan memiliki tiga keputusan penting. Keputusan-keputusan penting tersebut terdiri dari pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen (Sartono, 2010). Keputusan-keputusan yang dapat diambil perusahaan akan membantu perusahaan mencapai tujuan dalam mengatur keuangan. Tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan dapat meliputi memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang terkendali, dan memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan masa mendatang (Fahmi, 2011).

Ketepatan dalam keputusan pemilihan sumber dana internal maupun eksternal sangatlah diperlukan. Apabila suatu perusahaan memiliki banyak utang dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan perusahaan dan membuat para pemegang saham berpikir dua kali dalam menanamkan modalnya. Perusahaan dengan meningkatkan pendanaan dari sumber eksternal (hutang), maka perusahaan akan mengalami peningkatan risiko keuangannya. Hal ini dapat terjadi karena, manajer tidak mungkin mendanai perusahaan sepenuhnya dari sumber hutang saja, tetapi juga disertai dengan penggunaan sumber internal (ekuitas) (Joni dan Lina, 2010). Pertimbangan yang menjadi alternatif dalam memilih pendanaan tersebut adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat menciptakan kombinasi yang bisa menguntungkan dari penggunaan dana

internal dengan dana eksternal. Sehingga perusahaan mampu menciptakan suatu struktur modal yang optimal (Jusrizal dan Aloysius, 2017).

Struktur modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Adanya kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada harga saham. Harga saham yang baik bisa memakmurkan pemegang sahamnya ketika harga saham naik di pasar modal. Keputusan dalam struktur modal sangatlah penting dalam upaya menentukan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya dan mengembangkan usaha, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi resiko terhadap perusahaan itu sendiri (Jusrizal dan Aloysius, 2017).

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Penggunaan dana yang dipakai dalam rangka untuk memperkuat struktur modal dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengendalikan modalnya tersebut secara efektif dan efisien. Sehingga, dapat tepat dengan sasaran (Fahmi, 2011). Permasalahan struktur modal dalam perusahaan merupakan masalah yang penting, sebab tinggi maupun rendahnya struktur modal yang dimiliki dalam perusahaan adalah cerminan dari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Struktur modal menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin utang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi tingkat struktur modal dalam perusahaan, maka risiko perusahaan dalam menjamin utang juga semakin tinggi. Adanya tingkat utang

yang tinggi, maka akan semakin besar bunga utang yang dibayarkan perusahaan dan dapat kemungkinan mengalami terjadinya kebangkrutan yang tinggi (Priambodo, dkk 2014).

Setiap perusahaan tentunya ingin mencapai laba yang telah ditargetkan, digunakan agar untuk meminimalkan resiko keuangannya yang dihadapi. Struktur industri di Kalimantan Barat baru sedikit industri kecil yang berhasil mengembangkan usahanya menjadi industri skala menengah atau besar. Untuk itu, KBI Pontianak bekerjasama dengan BPS Kalimantan Barat mengadakan survei untuk mengidentifikasi hambatan, faktor keberhasilan, serta implikasi kebijakan dalam rangka mendorong mobilitas vertikal industri di Kalimantan Barat. Dalam melakukan survei menggunakan metode *purposive sampling* dengan pemilihan daerah sampel secara proporsional terhadap jumlah usaha kecil atau mikro di masing-masing daerah. Setelah itu, dilakukan wawancara langsung terhadap responden secara sampling juga. Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi dan dianalisa. Dengan besarnya omset usaha mikro atau kecil di Kalimantan Barat diperkirakan adalah sebesar Rp27,28 triliun. Adapun temuan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Fenomena

Indikator	Kategori	Prosentase
Omset Usaha Mikro atau Kecil	Bidang perdagangan eceran atau kecil	77,6 %
	Usaha rumah makan atau restoran	5,6 %
	Sektor-sektor lainnya	< 3 %
Jenis Usia	Berada pada usia produktif yaitu usia 25-44 tahun	57 %
	Berusia di atas 45 tahun	49 %
	Berusia dibawah 24 tahun	4 %
Jenis Kelamin	Laki-laki	77 %
	Perempuan	33 %
Sumber Modal Usaha	Modal sendiri	43,67 %
	Modal Campuran (modal sendiri dan pihak lain)	47,33 %
	Bersumber dari pihak lain	18 %
Bunga yang Diberikan Per Bulan	Pinjaman ke perorangan	10,36 %
	Pinjaman ke <i>family</i>	6,14 %
	Pinjaman ke koperasi	4 %
	Pinjaman dari perbankan	2 %
Sumber Jenis Pinjaman	Pinjaman ke perorangan	41,49 %
	Pinjaman ke <i>family</i>	21,61 %
	Pinjaman ke bank	23,11 %
	Pinjaman ke koperasi, lembaga keuangan non bank, <i>modal ventura</i> , <i>credit union</i> , dan lainnya.	13,79 %

(Sumber : bi.go.id)

Disimpulkan bahwa usaha kecil di Kalimantan mempunyai omset yang besar dalam bidang perdagangan, yang bekerja adalah pada usia produktif yaitu usia 25-44 tahun. Mayoritas pekerja adalah laki-laki. Sumber modal terbesar yaitu berasal dari modal sendiri. Kebanyakan meminjam ke perorangan dengan bunga per bulannya cukup besar jika dibandingkan dengan meminjam ke pihak yang lain.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang terkait dengan struktur modal adalah struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, dan

diversifikasi operasional. Faktor pertama yaitu, struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar, yang diharapkan memberikan manfaat dimasa mendatang (Kesuma, 2009). Struktur aktiva merupakan salah satu variabel penting dalam perusahaan untuk menentukan salah satu keputusan keuangan yang diambil perusahaan yakni keputusan pendanaan. Struktur aktiva berhubungan dengan jumlah kekayaan (asset) yang dapat dijadikan sebagai jaminan. (Kepakisan, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan (Sari dan Samin, 2016) Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pada penelitian (Premawati dan Darma, 2017) struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pada penelitian (Ismail, dkk, 2015) struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Pada penelitian (Jusrizal dan Aloysius, 2017) struktur asset berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Pada penelitian (Prastika dan Candradewi, 2019) struktur aktiva berpengaruh negatif pada struktur modal.

Faktor yang kedua yaitu, Profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan untuk memperoleh laba atau profit (Farisa dan Widati, 2017). Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan saat menjalankan operasinya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan total aset (Haryono dan Sari, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan (Sari dan Samin, 2016) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pada penelitian (Premawati,

dan Darma, 2017) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pada penelitian (Jusrizal, dan Aloysius, 2017) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pada penelitian Maftukhah (2013) ROA (*Return On Assets*) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Pada penelitian (Prastika dan Candradewi, 2019) profitabilitas berpengaruh negatif pada struktur modal.

Faktor yang ketiga yaitu, Likuiditas adalah berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang segera untuk dipenuhi (Habibah dan Andayani, 2015). Dalam penelitian (Sari dan Samin, 2016) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pada penelitian (Prastika dan Candradewi, 2019) bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Pada penelitian (Primantara dan Dewi, 2016) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Faktor yang keempat yaitu, Kepemilikan Institusional merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri. Pada penelitian (Maftukhah, 2013) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap struktur modal. (Primadhanny, 2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan dan Rahardjo, 2014) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor yang kelima yaitu, diversifikasi operasional merupakan strategi perusahaan untuk memperluas usahanya dengan membuka unit bisnis atau anak perusahaan baru dalam kegiatan bisnis yang sama maupaun dalam kegiatan bisnis yang berbeda dari bisnis inti perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dan Rohman, 2014) menunjukkan hasil bahwa diversifikasi operasional berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zahrah, dkk, 2017) menunjukkan hasil bahwa diversifikasi operasional berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wiryani dan Mertha, 2016) menunjukkan hasil bahwa diversifikasi operasional tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Prastika dan Candradewi (2019) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan di BEI. Alasan mengacu pada penelitian tersebut adalah karena variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sangat penting dalam mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Perbedaan dengan dengan penelitian sebelumnya adalah menambah variabel kepemilikan institusional dan diversifikasi operasional. Alasan menggunakan variabel kepemilikan konstitusional adalah untuk menilai tingkat pengawasan yang optimal terhadap manajemen dalam penggunaan struktur modal pada perusahaan. Sedangkan menggunakan variabel diversifikasi operasional adalah untuk mengetahui bahwa perusahaan dapat melakukan strategi dalam rangka

pengalokasian segmen-segmen baru, apabila terdapat kelebihan unit-unit usaha baru tersebut sebagai sumber daya perusahaan yang telah dialokasikan atau menambah usahanya, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Perbedaan lainnya yaitu, terletak pada periode tahun yang diteliti. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prastika dan Candradewi adalah menggunakan periode 2012-2017. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2016-2018. Alasannya adalah untuk mendapatkan bukti empiris sehingga menjadi relevan dalam riset ini. Selain itu juga pada objek yang diteliti, pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor konstruksi bangunan. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dari mana saja sumber-sumber pendanaan atau permodalan dalam perusahaan yang cukup relevan dan tepat dalam memilih menggunakan dananya. Karena, struktur modal dapat menceminkan posisi sumber keuangan yang diperoleh dalam perusahaan. Penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan temuan baru apabila diterapkan pada jenis perusahaan yang berbeda.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal?

4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap struktur modal?

5. Apakah Diversifikasi Operasional berpengaruh positif terhadap struktur modal?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini memilih beberapa batasan masalah agar permasalahan yang diteliti tidak meluas dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti membuat batasan penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang diteliti memiliki data lengkap untuk digunakan dalam penelitian yang mencakup struktur modal, struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, dan diversifikasi operasional.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk menemukan bukti empiris pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal.
- b) Untuk menemukan bukti empiris pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal.

- c) Untuk menemukan bukti empiris pengaruh negatif likuiditas terhadap struktur modal.
- d) Untuk menemukan bukti empiris pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap struktur modal.
- e) Untuk menemukan bukti empiris pengaruh positif diversifikasi operasional terhadap struktur modal.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

a) Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai awal proses pembelajaran dan diharapkan dapat menambah wawasan, serta pengetahuan mengenai Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, dan diversifikasi operasional terhadap struktur modal.

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa menambah literatur yang berkaitan dengan fenomena struktur modal.

c) Bagi Manajemen

Bagi pihak manajemen perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besar kecilnya sumber dana yang diperlukan dalam membiayai aktivitas dalam perusahaan.

d) Bagi Investor

Penelitian ini memberikan gambaran struktur modal, sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi yang teliti dan tepat terhadap laba yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan.

e) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini bisa sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa lain untuk kajian berikutnya.

